

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Rinaldi¹, Nisa Oktavianti²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi &
Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

Email : rinaldinnan@gmail.com¹, nisaoktavianti222@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan sub sektor Farmasi sebagai sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dikumpulkan dari 8 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parsial dan uji simultan. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci : *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), Nilai perusahaan (PBV).

Abstract

This study aims to examine the effect of Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Assets (ROA) on firm value (PBV). The population of this study is a public company listed on the Indonesia StockExchange with a pharmaceutical sub-sector company as a sample. The sampling method used purposive sampling method. Samples were collected from 8 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Analysis of the data in this study using software Eviews 9. Hypothesis testing using correlation coefficient analysis test, multiple linear regression analysis, partial significance test and simultaneous test. The results of data analysis show that partially Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on firm value (PBV), while Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Assets (ROA) have no effect on firm value (PBV). . Simultaneously total asset turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Assets (ROA) have a significant and significant effect on firm value (PBV).

Keywords : *Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), Firm Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Dalam Bursa Efek Indonesia, industri Farmasi termasuk kedalam Sektor IDX *Healthcare* atau Kesehatan. Sektor ini merupakan bagian dari sektor barang

konsumsi yang paling diperhatikan perkembangannya dari waktu ke waktu. Dalam Sektor IDX *Healthcare* meliputi 3 (tiga) sub sektor besar, yaitu farmasi, rumah sakit (jasa Kesehatan) dan alat kesehatan.

Dalam penelitian ini akan lebih terfokus pada sub sektor farmasi. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan sub sektor farmasi adalah tingkat ketergantungan akan bahan baku impor yang dipergunakan untuk memproduksi obat-obatan.

Suatu perusahaan memiliki nilai wajar yang akan menentukan persepsi investor kepada emiten tertentu, yang mengakibatkan nilai perusahaan yang secara konsisten berkorelasi pada harga saham.

Nilai perusahaan ini mampu diinterpretasikan dari nilai saham suatu perusahaan dan dari nilai manajernya.

Pada penelitian berikut, membagi harga saham dengan harga buku per saham merupakan cara untuk diperolehnya nilai perusahaan. Komponen harga saham diperoleh dari harga per lembar saham yang tercatat di BEI. Sedangkan komponen book value per saham didapat dari membagi nilai ekuita dengan jumlah lembar saham yang beredar. Nilai PBV di atas 1 (satu) mengindikasikan perusahaan mengalami kondisi yang baik, karena hal ini menandakan harga saham milik perusahaan melebihi nilai bukunya. Sebaliknya, jika PBV di bawah 1 (satu) mengindikasikan perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik, karena menandakan harga saham yang dimiliki perusahaan kurang dari nilai buku milik perusahaan, hal ini mengakibatkan berkurangnya motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan serta menampilkan pada calon investor hal baik yang dimiliki perusahaan sehingga dirasa pantas untuk dilakukannya investasi. Namun, jika pemilik perusahaan tidak bisa menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, hal ini akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi dan investor akan mempertimbangkan alternatif investasi pada perusahaan lain.

Total Aset Turnover atau perputaran total aset ialah rasio yang memperhitungkan efektivitas pemakaian seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan (Sudana, 2011). Semakin tingginya rasio perputaran total aset, maka akan mengindikasikan tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan. Rasio

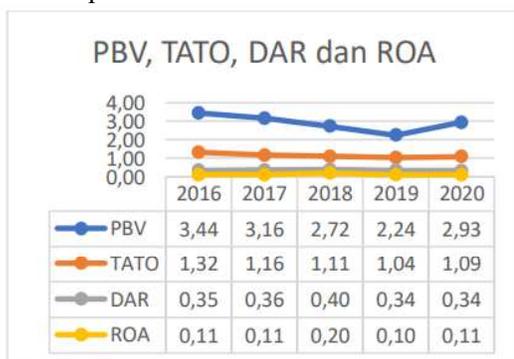
perputaran total aset diperoleh dengan membagi total penjualan dengan rata-rata total aset milik perusahaan. Komponen penjualan dihitung dengan menjumlah seluruh pendapatan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan komponen rata-rata total aset diperoleh dari menjumlah total aset pada awal tahun dan total aset akhir tahun lalu dibagi 2 (dua). Rasio perputaran total aset dengan nilai perusahaan berbanding lurus, artinya jika rasio perputaran total aset naik, maka nilai perusahaan akan dipandang baik.

Debt to Aset Ratio atau rasio hutang terhadap aset pada penelitian ini dilakukan dengan membagi total hutang dengan total aset. Komponen hutang merupakan penjumlahan dari kewajiban lancar dan tidak lancar perusahaan. Sedangkan komponen total aset diperoleh dari menjumlah aset lancar dan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio hutang terhadap nilai perusahaan berbanding terbalik, artinya jika rasio hutang terhadap aset naik, maka akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Rasio hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya peningkatan biaya bunga dan resiko gagal bayar yang tinggi sehingga akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi.

Return on Aset atau pengembalian atas aset yang telah dipergunakan merupakan gambaran keefektifan kinerja perusahaan, karena dengan tingginya tingkat Return on Aset maka kinerja perusahaan akan dinilai efektif dalam pengelolaan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dari pandangan investor, pertumbuhan profit atau tingkat pengembalian perusahaan ialah suatu indikator krusial, sebab untuk mengidentifikasi sejauh mana investasi yang dilakukan dapat mengembalikan profit yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Return on Aset diperoleh dengan pembagian total laba bersih setelah pajak yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Adapun komponen laba bersih setelah pajak diperoleh dari mengurangi total penjualan bersih dengan harga pokok penghasilan, beban operasional dan beban pajak. Sedangkan komponen total aset diperoleh dari menjumlah aset lancar dan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Return on Aset dengan nilai perusahaan memiliki perbandingan yang lurus, artinya jika nilai

profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan dipandang baik, karena perusahaan dinilai efektif dalam pengelolaan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Berikut disajikan grafik perkembangan perusahaan menggunakan PBV, TATO, DAR dan ROA pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.



Grafik 1.
Grafik perkembangan PBV, TATO, DAR dan ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2016-2020.

Sumber : Data diolah dengan excel, 2022

Dari grafik dapat dilihat bahwa keempat variabel tersebut mengalami fluktuasi pada periode penelitian tahun 2016-2020. Berdasarkan analisa trend, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Grafik 1.1 menunjukkan *price to book value* (PBV) memiliki nilai trend negatif senilai (0,19332) selama periode penelitian 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV cenderung menurun dari tahun 2016–2020. Dapat diperhatikan bahwasanya dari tahun 2016 sampai 2019 nilai PBV terus mengalami penurunan dan pada tahun 2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 31%. Ini memberi sinyal dan persepsi yang buruk bagi investor tentang nilai perusahaan dan akan berdampak kepada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) memperoleh nilai trend negatif sebesar (0,05875) selama periode penelitian 2016-2020, hal ini menunjukkan bahwa nilai TATO cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa dari tahun

2016 sampai 2019 nilai TATO terus mengalami penurunan dan pada tahun 2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 5%. Hal ini akan berdampak kepada menurunnya minat para investor untuk melakukan kegiatan berinvestasi, karena ada indikasi bahwa adanya ketidakefektifan pengelolaan perputaran total aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal.

Debt to Asset Ratio (DAR) memperoleh nilai trend negatif yakni (0,00303) selama periode penelitian 2016-2020. hal ini menunjukkan bahwa nilai DAR memiliki kecenderungan penurunan dari tahun 2016-2020. Dapat diidentifikasi dari tahun 2016 sampai 2018 nilai DAR terus naik serta dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7%. Kecenderungan penurunan nilai DAR ini dipandang baik karena dinilai semakin sedikit aktiva yang dibiayai oleh hutang dan hal ini mengakibatkan naiknya minat para investor untuk berinvestasi, karena ada indikasi bahwa pengelolaan keseluruhan aset milik perusahaan efektif untuk mendapati keuntungan ataupun laba yang optimal sehingga tidak perlu memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal..

Return On Asset (ROA) memperoleh nilai trend negatif senilai (0,00212) selama periode penelitian 2016-2020, menunjukkan bahwa nilai ROA cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Dapat diperhatikan bahwasanya dari tahun 2016, 2017 dan tahun 2019 nilai ROA senantiasa mengalami penurunan dari tahun ke tahun, serta kenaikan nilai ROA hanya terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai tidak efektif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020.”**

Identifikasi Masalah

Dengan dasar latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka didapat identifikasi masalah, yakni:

1. Sektor *Healthcare* atau Kesehatan merupakan sektor yang paling diperhatikan perkembangannya dari waktu ke waktu.
2. Setiap pemilik perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menampilkan pada calon investor hal baik yang dimiliki perusahaan sehingga dirasa pantas untuk dilakukannya investasi.
3. Semakin besar presentase perputaran total aset, akan mengindikasikan bahwa semakin efisien pengimplementasian keseluruhan aktiva perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan.
4. Presentase DAR yang rendah akan berdampak pada naiknya minat para investor untuk berinvestasi, karena ada indikasi bahwa pengelolaan keseluruhan aset milik perusahaan efektif untuk mendapatkan laba yang optimal sehingga tidak perlu memperoleh tambahandana dari pihak eksternal.
5. Semakin rendahnya presentase profitabilitas menjadikan nilai perusahaan dikatakan kurangbaik bagi investor, karena hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba bersih mengalami penurunan.

Perumusan Masalah

Didasari identifikasi masalah serta batasan masalahnya, maka mampu dirumuskan rumusan masalahnya ialah:

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?
3. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang

terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

4. Apakah *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Aset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020 ?

Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah diperoleh, maka mampu dibuat tujuan penelitiannya, yakni:

1. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020
3. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020
4. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Aset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan didasarkan pada hubungan keagenan yang tampak jika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lainnya (agen) agar menjalankan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen. Paramanajer diberikan kekuasaan oleh para pemilik suatu perusahaan, yaitu pemegang saham berhak untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory). (Brigham dan Houston, 2018:26).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Jogiyanto (2013), signaling theory merupakan penekanan informasi yang

ditujukan kepada perusahaan yang memberikan finalisasi putusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi dengan disertai kelengkapan, relevansi, akurasi, serta ketepatan waktu merupakan acuan bagi investor yang akan menunjukkan suatu keterangan, catatan atau gambaran secara lengkap baik pada periode terdahulu, sekarang dan periode yang akan datang, dan ini yang akan menjadi dasar analisis dalam membuat keputusan investasi.

Nilai Perusahaan

Sebuah opini investor tentang nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan apabila harga saham mengalami peningkatan yang diindikasikan dengan tingginya tingkat suatu pengembalian investasi pada pemegang saham (Suharli, 2006). Harga yang sanggup dibayarkan oleh calon pembeli ketika sebuah perusahaan tersebut dijual disebut nilai perusahaan dan nilai perusahaan di nilai berdasarkan harga saham (Husnan, 2012:6).

Total Aset Turnover (TATO)

Kasmir (2017:172) memaparkan bahwasanya rasio aktivitas (activity ratio) ialah rasio yang digunakan untuk memperhitungkan efektivitas perusahaan terhadap pemakaian aktiva yang dimilikinya. Penggunaan sumber daya aset perusahaan dengan optimal agar mendapatkan profit terkhusus bagi shareholder yang telah menanamkan modal untuk membeli aset sebuah perusahaan inilah yang harus diperhatikan keefektifannya. *Total asset turnover rasio* atau rasio perputaran total aset bertujuan untuk memperhitungkan efektifitas aset serta kemampuan perusahaan dalam memproduksi penjualan dengan asetnya.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Aset Ratio ialah rasio perusahaan tentang seberapa jauh suatu perusahaan memakai pendanaan hutang (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012). Kasmir (2017:156) menyebutkan rasio leverage atau rasio hutang yakni rasio yang mampu dipergunakan dalam memperkirakan perbandingan diantara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, besaran aktiva perusahaan yang dibiayai utang

ataupun besaran utang perusahaan yang memengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Brigham dan Houston (2018:107) memaparkan bahwasanya rasio profitabilitas ialah rasio yang memberikan gambaran seberapa besar keuntungan selama beroperasi perusahaan dan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas menurut Wiagustini (2014:76) ialah abilitas atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang mampu digunakan sebagai alat dalam memperhitungkan besaran efektivitas di satu perusahaan. Indikator ini mampu diimplementasikan untuk mendapatkan laba serta mampu mendukung capaian efektivitas perusahaan dalam mengorganisir sumber daya yang dimilikinya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016-2020.
2. H2: *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016-2020.
3. H3: *Return on Asset (ROA)*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016-2020.

4. H4: *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016- 2020.

METODE

Rancangan Penelitian

Identifikasi penelitian berikut ialah hubungan antara sebab-akibat terhadap sejumlah variabel pembentuk model melalui pengimplementasian pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013:147) menjabarkan bahwasanya pada penelitian kuantitatif analisis data ialah aktivitas setelah data dari seluruh responden ataupun sumber lainnya didapat.

Penelitian berikut dilaksanakan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data akan dikutip dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Serta situs resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar oleh BEI. Purposive sampling menjadi metode penelitan yang digunakan pada penelitian ini, metodenya digunakan untuk memperoleh sampel yang dapat menggambarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Operasional Variabel

Variabel penelitian yakni satu atribut/sifat/nilai dari suatu orang, objek maupun aktivitas dengan variabel tertentu yang ditetapkan peneliti agar dapat diidentifikasi serta dikonstruksi menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian berikut menggunakan dua variabel. Variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Berikut akan dipaparkan masing-masing operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 1.
Operasional Variabel

| Variabel | Indikator |
|--|--|
| Nilai Perusahaan (PBV) (Y) | $PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$ |
| <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> (X ₁) | $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata total Asset}}$ |
| <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> (X ₂) | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$ |
| <i>Return on Asset (ROA)</i> (X ₃) | $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ |

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui mana saja perusahaan sub sektor pada sektor *Healthcare*. Sektor *Healthcare* terdiri atas tiga sub sektor besar, yaitu emiten farmasi, layanan kesehatan seperti rumah sakit, dan alat kesehatan. Populasi pada penelitian ini dikhususkan pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BursaEfe Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun2016-2020.

Teknik penetapan sampel pada penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling* yakni unsur dari teknik *nonprobability sampling* yakni teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan tertentu yang bersesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Kriteria pemilihan sampel :

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016-2020
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang merilis laporan keuangan pertahun secara konsisten, lengkap dan telah diaudit periode penelitian 2016-2020
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang mendapatilaba periode penelitian 2016-2020

Berdasarkan data pada hasil seleksi sampel penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka yang dapat dijadikan sampel pada penelitian berikut ialah 8 perusahaan pada

periode penelitian 2016-2020. Adapun nama perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria diatas yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Sample Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1. | DYLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 2. | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 3. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 4. | MERK | Merck Tbk |
| 5. | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 6. | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk. |
| 7. | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 8. | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk. |

Teknik Pengumpulan Sampel

Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif, dimana data kuantitatif ialah penegasan pada uji teori melalui diukurinya variabel penelitian dengan numerik serta menganalisis data mempergunakan prosedur statistik. Data kuantitatif pada penelitian berikut didapatkan melalui informasi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016 – 2020.

Metode purposive sampling ialah metode penghimpunan data melalui sejumlah kriteria yang telah ditetapkan atas populasi yang terdapat pada objek studi. Kriteria yang dipergunakan untuk menyeleksi sampel penelitian ialah keseluruhan perusahaan sub sektor farmasi yang konsisten tercatat pada Bursa Efek Indonesia, menyajikan laporan keuangan secara komplit dan memperoleh laba pada tahun penelitian periode 2016–2020.

Teknik Analisis Data

Data perlu dianalisis agar penelitian memperoleh hasil yang akurat. Metode analisis data yang dipakai, bertujuan untuk menelaah data yang didapat, agar perolehan studinya mampu dijadikan pemaparan capaian efek variabel terhadap variabel terikat ataupun untuk mengidentifikasi

capaian pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diperhitungkan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor farmasi yang tercatat pada Bursa Saham Indonesia (BEI) kurun waktu 2016-2020.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan pemaparan ataupun penjelasan suatu data yang diidentifikasi dengan nilai rata-rata (mean), maksimal, minimal, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis serta skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk memilih model data panel manakah yang dapat merepresentasikan variabel dalam penelitian. Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu

: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan model regresi data panel terbaik yang nantinya akan digunakan dalam menguji hipotesis studi apakah *Common Effect Model*, *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Analisis ini menggunakan uji model berpasangan regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji *Langrange Mutiplier* dan Uji *Hausman*. dan *Random Effect Model*.

Uji yang dipakai dalam analisis signifikansi ketepatan model regresi dalam penelitian ini adalah : Uji Chow, Uji *Langrange Multiplier* dan Uji *Hausman*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian diperlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Uji hipotesis dalam

penelitian ini dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Analisis Korelasi, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, digunakan sebanyak 11 populasi perusahaan pada bidang sub sektor farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016-2020, dengan jumlah data penelitian sebanyak 40 sampel data panel dari 8 perusahaan.

Uji deskripsi dalam penelitian ini memperoleh hasil, yakni:

**Tabel 3.
Statistik Deskriptif**

| | PBV | TATO | DAR | ROA |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 2.860306 | 1.143457 | 0.356658 | 0.124279 |
| Median | 2.096525 | 1.192265 | 0.313420 | 0.094170 |
| Maximum | 7.495950 | 1.918640 | 0.831830 | 0.921000 |
| Minimum | 0.125450 | 0.557200 | 0.076890 | 0.000870 |
| Std. Dev. | 2.165125 | 0.315322 | 0.190774 | 0.141110 |
| Skewness | 0.623142 | 0.025152 | 0.723973 | 4.636030 |
| Kurtosis | 2.192752 | 2.535221 | 2.683671 | 26.80346 |
| Jarque-Bera | 3.674787 | 0.364250 | 3.661018 | 1087.627 |
| Probability | 0.159232 | 0.833497 | 0.160332 | 0.000000 |
| Sum | 114.4123 | 45.73827 | 14.26631 | 4.971160 |
| Sum Sq. Dev. | 182.8229 | 3.877699 | 1.419387 | 0.776574 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 |

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan model regresi data panel terbaik yang nantinya akan digunakan dalam menguji hipotesis studi apakah *Common Effect Model*, *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*

Analisis ini menggunakan uji model berpasangan regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Langrange Mutiplier dan Uji Hausman.

**Tabel 4.
Uji Chow**

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 9.683590 | (7,29) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 48.207902 | 7 | 0.0000 |

**Tabel 5.
Uji Langrange Mutiplier**

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 8.888443 (0.0029) | 0.338863 (0.5605) | 9.227305 (0.0024) |

**Tabel 6.
Uji Hausman**

| Test Summary | Chi-Sq. | Chi-Sq. | Prob. |
|----------------------|-----------|---------|--------|
| | Statistic | d.f. | |
| Cross-section random | 11.927496 | 3 | 0.0076 |

Setelah melaksanakan ketiga analisis penetapan model regresi data panel, maka berdasarkan pengujian diatas didapat simpulan berikut.

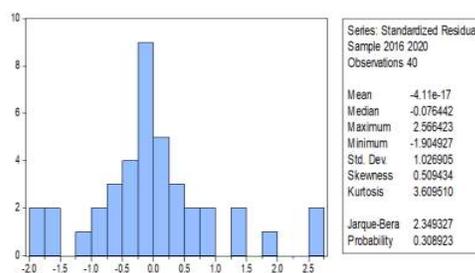
**Tabel 7.
Kesimpulan analisis regresi data panel**

| No | Metode | Pengujian | Keterangan | Hasil |
|----|------------------------------|--------------------------------|---|---------------|
| 1 | Uji Chow | Common Effect Vs Fixed Effect | Nilai <u>probabilitas Cross-section F</u> <u>senilai</u> 0.0000 < 0.05 | Fixed Effect |
| 2 | Uji Lagrange Multiplier (LM) | Random Effect Vs Common Effect | Nilai <u>Probability Breusch-Pagan</u> <u>didapatkan nilai</u> <u>senilai</u> 0.0024 < 0.05 | Random Effect |
| 3 | Uji Hausman | Fixed Effect vs Random Effect | Nilai <u>Cross-section random</u> <u>senilai</u> 0.0076 < 0.05. | Fixed Effect |

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas yakni pengujian yang ditujukan untuk menguji pada suatu variabel bebas serta variabel dependen telah berdistribusi normal maupun tidak normal.

**Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas**



Diperoleh hasil bahwasanya nilai probabilitas yang didapatkan senilai $0,308923 > 0,05$. Artinya data terdistribusi normal ataupun asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi eksistensi hubungan korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

| | TATO | DAR | ROA |
|------|-----------|-----------|-----------|
| TATO | 1.000000 | 0.197149 | -0.292491 |
| DAR | 0.197149 | 1.000000 | -0.064987 |
| ROA | -0.292491 | -0.064987 | 1.000000 |

Diperoleh hasil bahwasanya nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka mampu dikatakan bahwasanya hasil dari uji multikolinearitas diatas tidak terjadi masalah.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah uji yang ditujukan untuk mengujikan jika pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual teruntuk seluruh observasi.

Tabel 10.
Hasil Uji Heterokedasitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.695882 | 0.490701 | 3.456041 | 0.0014 |
| TATO | -0.789509 | 0.373480 | -2.113927 | 0.0915 |
| DAR | -0.186896 | 0.591565 | -0.315936 | 0.7539 |
| ROA | 0.028266 | 0.819923 | 0.034474 | 0.9727 |

Diperoleh hasil bahwasanya nilai Prob semua variabel independen $> 0,05$, sehingga mampu dikatakan tidak terjadi masalah heterodeksitas.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, dipakai uji Durbin- Watson (DW test) untuk mengenali eksistensi hubungan autokorelasi dengan

memperhatikan besaran Durbin Watson (DW) serta membandingkannya dengan tabel Durbin Watson.

Tabel 11.
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.775045 | Mean dependent var | 2.860306 |
| Adjusted R-squared | 0.697475 | S.D. dependent var | 2.165125 |
| S.E. of regression | 1.190868 | Akaike info criterion | 3.415659 |
| Sum squared resid | 41.12685 | Schwarz criterion | 3.880101 |
| Log likelihood | -57.31318 | Hannan-Quinn criter. | 3.583586 |
| F-statistic | 9.991489 | Durbin-Watson stat | 2.159818 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

Dari model regresi yang terpilih yakni model *fixed effect*, maka mampu dilihat bahwa nilai output Durbin Watson 2.159818, sedangkan nilai tabel Durbin Watson dengan $n = 40$ dan $k = 3$, maka diperoleh besaran $dL = 1.3384$ serta $dU = 1.6589$, menjadikan $4-Du = 4 - 1.6589 = 2.3411$. Maka $dU < d < 4-dU$ atau $1.6589 < 2.159818 < 2.3411$ maka

H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat serial korelasi positif ataupun negatif antar variabel dan dianggap tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dari model regresi data panel yang telah dipilih yaitu *Fixed Effect Model* maka model inilah yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 12.
Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.845552 | 2.005772 | -0.920120 | 0.3651 |
| TATO | 4.063820 | 1.081473 | 3.757670 | 0.0008 |
| DAR | -0.563692 | 3.593552 | -0.156862 | 0.8764 |
| ROA | 2.092876 | 1.991856 | 1.050716 | 0.3021 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.775045 | Mean dependent var | 2.860306 |
| Adjusted R-squared | 0.697475 | S.D. dependent var | 2.165125 |
| S.E. of regression | 1.190868 | Akaike info criterion | 3.415659 |
| Sum squared resid | 41.12685 | Schwarz criterion | 3.880101 |
| Log likelihood | -57.31318 | Hannan-Quinn criter. | 3.583586 |
| F-statistic | 9.991489 | Durbin-Watson stat | 2.159818 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan model *fixed effect* pada tabel diatas didapatkan koefisien korelasi berganda R² (R- square) antara variabel berganda TATO, DAR dan ROA dengan PBV ialah senilai 0.775045. Nilai koefisien korelasi berganda (R) dari variabel-variabel tersebut adalah akar dari R² atau $\sqrt{0.775045} = 0.880366$. Nilai R senilai 0.880366 memiliki arti bahwa semua variabel independen mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel terikat.

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output regresi *Fixed effect model*, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah : $PBV = -1.845552 + 4.063820 TATO - 0.563692 DAR + 2.092876 ROA$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut mampu dikatakan:

1. Konstanta (c) = -1.845552, artinya apa bila nilai TATO = DAR = ROA = 0. Maka nilai PBV = -1.845552.
2. b₁ = 4.063820, artinya apabila nilai TATO naik 1 satuan maka nilai PBV naik senilai 4.063820 dengan asumsi variabel DAR dan ROA bernilai tetap atau sama (ceteris paribus).
3. b₂ = -0.563692, artinya apabila nilai DAR naik senilai 1 satuan maka nilai PBV turun senilai -0.563692 dengan

asumsi variabel TATO dan ROA bernilai tetap atau sama (ceteris paribus).

4. b₃ = 2.092876, artinya jikalau nilai ROA naik 1 satuan maka nilai PBV naik senilai 2.092876 dengan anggapan variabel TATO dan DAR bernilai tetap atau sama (ceteris paribus).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan output regresi Fixed effect model pada kolom t-statistic atau t hitung, diperoleh dari nilai t hitung variabel TATO sebesar 3.757670, t hitung variabel DAR senilai -0.156862 serta t hitung variabel ROA senilai 1.050716.

Nilai t tabel dilihat pada tabel statistic t dengan kriteria (α) = 0,05 serta df (n-k-1) = 40 - 3 - 1 = 36, didapatkan nilai ttabel senilai 2.02809.

Berdasarkan hasil *model fixed effect* maka diperoleh kesimpulan dari hasil uji t yakni:

1. Total aset turnover (TATO)
TATO mempunyai nilai thitung senilai 3.757670 > ttabel 2.02809 serta nilai Prob TATO senilai 0.0008 < 0.05 mampu dikatakan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
2. Debt to Asset Ratio (DAR)
DAR memiliki nilai thitung senilai -0.156862 > ttabel - (-2.02809) serta nilai Prob DAR bernilai 0.8764 > 0.05, mampu disimpulkan bahwasanya secara parsial DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.
3. Return on Asset (ROA)
ROA mempunyai nilai thitung senilai 1.050716 < ttabel 2.02809 dan nilai prob ROA bernilai 0.3021 > 0.05, mampu disimpulkan bahwasanya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan output regresi *Fixed effect model* dapat dilihat bahwa nilai F statistic atau F hitung = 9.991489 dan nilai Prob (F-statistic) = 0.000001.

Berikutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{table} yaitu dengan jumlah observasi 40 dan variabel 3 dan tingkat keyakinan 5 %.

$$df1 = (\text{Total variabel} - 1) = 4 - 1 = 3 \quad df2 = (n-k-1) = 40 - 3 - 1 = 36$$

Dilihat dari F table, maka didapatkan besaran senilai

2.87. Maka $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $9.991489 > 2.87$ serta $\text{Prob} (F\text{-statistic}) < 0.05$, yakni $0.000001 < 0.05$.

Atas kriteria keputusan uji F maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka mampu diperoleh simpulan bahwasanya variabel independen *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Aset* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yakni *Price to Book Value*.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output uji koefisien determinasi pada tabel 4.22, maka mampu diketahui bahwasanya nilai Adjusted R-squared senilai 0.697475, artinya variabel *Total Asset Turnover* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) dan *Return On Aset* (X3) secara bersama-sama mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap variasi nilai perusahaan (Y) senilai 0.697475 ataupun 69,7475% sedangkan sisanya sebesar 30,2525% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari perolehan uji regresi parsial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan, karena pada periode penelitian perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel dalam riset ini dinilai begitu efektif dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan tingkat penjualan yang

cukup tinggi, hal ini yang akan menjadikan laba yang dihasilkan juga tinggi. Dan hal ini akan mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan calon investor untuk membeli saham perusahaan.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari hasil uji regresi parsial tersebut, maka mampu dibuat kesimpulan bahwa pengaruh secara parsial *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh, karena pada periode penelitian perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel pada penelitian ini dinilai semakin tinggi atau rendahnya tingkatan aktiva yang dibiayai oleh hutang tidak mempengaruhi baiknya ataupun buruknya nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari hasil uji regresi parsial, maka mampu dibuat kesimpulan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh, sehingga pada periode penelitian perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dinilai semakin tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas (ROA) tidak menentukan baik atau buruknya nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Aset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) Perolehan uji regresi secara simultan dengan fixed effect model menggunakan uji F mengindikasikan bahwasanya pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Aset* terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 menunjukkan output F tabel didapatkan nilai bernilai 2.87. Maka $F_{hitung} > F_{table}$ yakni $9.991489 > 2.87$ dan $\text{Prob} (F\text{-statistic}) <$

0.05, yaitu $0.000001 < 0.05$, artinya variabel independen yaitu *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Aset* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitunilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sedangkan pengaruh *Debt to Aset Ratio* (DAR) dan *Return On Aset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dan secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Aset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti struktur modal dan ukuran perusahaan agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang cakupannya luas. Dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas selain perusahaan subsektor farmasi, misalnya sektor makanan dan minuman sehingga memungkinkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

Bagi perusahaan sub sektor farmasi disarankan untuk melakukan analisis terhadap aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara terus berupaya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan dengan meningkatkan volume produksi, memperluas pasar dan terus berinovasi dalam menciptakan obat-obatan sehingga tidak terus menerus bergantung pada bahan baku impor dan analisis ini akan berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja, pengelolaan aset dan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Gozhali, Imam. (2011). *Analisis multivariate program edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, suad. 2010. *Dasar-dasar teori portopolio dan analisis sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto.2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1, 2012. Hlm. 1-17.
- Sudana, I. M., 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* Cetakan Ke Sembilanbelas.

Bandung : Alfabeta.

Suharli, Michael. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Publik di Indonesia. Jurnal Maksi. 6(1).

Wiagustini, N. L. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Udayana University Press